

**ARTIKEL**



**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN BERBASIS BLENDED LEARNING  
PADA ERA PANDEMI COVID-19 DI SDN 151 INPRES SABANTANG KECAMATAN  
TANRALILI KABUPATEN MAROS**

***IMPLEMENTATION OF BLENDED LEARNING BASED IN THE COVID-19 PANDEMIC  
ERA AT SDN 151 INPRES SABANTANG KECAMATAN  
TANRALILI KABUPATEN MAROS***

**ALIFIA FEBRIANTI NUR**

**PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR**

**2021**

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN BERBASIS BLENDED LEARNING  
PADA ERA PANDEMI COVID-19 DI SDN 151 INPRES SABANTANG KECAMATAN  
TANRALILI KABUPATEN MAROS**

Alifia Febrianti Nur

Mahasiswa PPs UNM Jurusan Administrasi Pendidikan Kekhususan Pendidikan Dasar

Email: [alifiafn@gmail.com](mailto:alifiafn@gmail.com)

**ABSTRACT**

The problem in this study is the phenomenon of the blended learning model in the Covid-19 Pandemic Era. The formulation of the problem in this study are (i) What is the description of the implementation of blended learning in the Covid-19 Pandemic Era at SDN 151 Inpres Sabantang, kecamatan Tanralili , kabupaten Maros? (ii) What are the obstacles and supporting factors implementing blended learning-based learning in the Covid-19 Pandemic Era. This study uses a qualitative approach with a case study model that intends to describe the implementation of blended learning-based learning in the Covid-19 Pandemic Era. Data collection techniques in this study were carried out by questionnaires, interviews and documentation. The results of this study indicate that (i) An overview of the implementation of blended learning-based learning in the Covid-19 Pandemic Era at SDN 151 Inpres Sabantang, kecamatan Tanralili , kabupaten Maros , in accordance with the syntax or implementation stages of blended learning. (ii) the obstacles to implementing blended learning from the three subjects stated that the relatively short time in the learning process, the emergency curriculum was not optimal, the cost of internet quotas was expensive and also supporting factor from government, a teacher and area of school

**Keywords:** Pandemic, Blended Learning

**ABSTRAK**

Masalah dalam penelitian ini yaitu, fenomena model pembelajaran *blended learning* di Era Pandemi *covid-19*. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (i) Bagaimana gambaran pelaksanaan pembelajaran *blended learning* pada Era Pandemi *Covid-19* di SDN 151 Inpres Sabantang Kecamatan Tanralili Kabupaten Maros ? (ii) Apa hambatan dan faktor pendukung pelaksanaan pembelajaran berbasis *blended learning learning* pada Era Pandemi *Covid-19*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan model studi kasus yang bermaksud untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran berbasis *blended learning* Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan angket, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (i) pelaksanaan pembelajaran berbasis *blended learning* pada Era Pandemi *Covid-19* di SDN 151 Inpres Sabantang Kecamatan Tanralili Kabupaten Maros, sesuai dengan dengan sintaks atau tahapan pelaksanaan pada pembelajaran *blended learning* (ii) hambatan pelaksanaan pembelajaran *blended learning* dari ketiga subjek menyatakan waktu yang relative singkat dalam proses pembelajaran, kurikulum masa darurat yang belum optimal, biaya kuota internet yang mahal namun dibalik hambatan factor pendukung tetap ada dari pihak pemerintah, Tenaga pendidik dan wilayah/lokasi sekolah.

**Kata Kunci :** Pandemi, Pembelajaran Blended Learning

## PENDAHULUAN

Perwujudan kehidupan manusia semakin lama semakin kompleks dengan permasalahan kehidupan yang kompleks pula. Sejarah telah mencatat perjalanan manusia hingga abad 21 di mana salah satunya dikenal dengan era pandemi *covid-19* atau *Corona Virus Disease 2019*. Pandemi *covid-19* telah merenggut banyak hal dan merubah seluruh tatanan kehidupan manusia.. Virus ini menyebabkan banyak kegiatan diberbagai bidang terhenti guna meminimalisir penyebaran dan pemutusan mata rantai virus. Salah satu bidang yang paling berdampak akibat virus ini adalah bidang pendidikan yang mengharuskan untuk bertransformasi, beradaptasi dengan cepat, secara tiba-tiba mengakomodir kegiatan untuk tetap melanjutkan proses pembelajaran.

Upaya untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran di kelas yang harus tetap dilanjutkan di era pandemi *covid-19*. Guru dan *stake holder* pendidikan menerapkan kebijakan yakni lahirnya kebijakan KEMENDIKBUD melalui SE Nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan pendidikan masa darurat penyebaran *Corona Virus Disease 2019 (covid-19)* salah satunya yakni belajar dari rumah Inti pelaksanaan pembelajaran dengan mengakomodir kegiatan– kegiatan yang berbasis *offline* menjadi *online* sebagai sistem pembelajaran jarak jauh.

Kebijakan yang dikeluarkan dengan menutup sekolah sebagai upaya untuk menyelamatkan siswa dari bahaya virus telah menimbulkan permasalahan baik dari pembelajaran, keterampilan maupun psikologi siswa ditambah lagi perbedaan wilayah yang menjadikan bertambahnya permasalahan terkait koneksi atau jaringan bersama dengan perangkat yang digunakan dalam pembelajaran. Sekolah menjadi tempat yang menyenangkan sebagai wahana bermain, berinteraksi. Sekolah pula menjadi pusat interaksi antara guru dengan siswa dalam meningkatkan, pengetahuan, keterampilan serta penanaman sikap dan karakter, namun hal tersebut kemudian tiba-tiba berhenti saat sekolah pun tiba-tiba ditutup.

siswa belum memiliki kemampuan yang memadai untuk melaksanakan Pembelajaran virtual Bukan hanya persoalan kemampuan finansial dan kepemilikan alat IT, namun juga masalah kemampuan dalam mengoperasikan aplikasi-aplikasi untuk proses pembelajaran *virtua*, . Sebagian anak sulit memahami tugas dari guru karena tidak bisa berkomunikasi dengan guru secara langsung. Meskipun terdapat kelas *virtual* yang telah ditentukan waktunya sesuai dengan jadwal, namun ada juga guru yang lebih memilih untuk memberikan tugas karena lebih praktis. Pemberian tugas didominasi dengan pengerjaan latihan soal.. Orangtua merasa

kesulitan mendampingi anak saat belajar di rumah. dan penyediaan fasilitas seperti Hp (*Handphone*) dan laptop. Belum meratanya kemampuan ekonomi untuk mendukung fasilitas dasar dalam pembelajaran daring adalah suatu kenyataan. Seperti halnya pada SDN inpres 151 Sabantang , sebagai salah satu sekolah dasar negeri yang ada di kecamatan Tanralili Kabupaten Maros pada umumnya memiliki permasalahan yang sama.

Berdasarkan masalah tersebut guru perlu untuk memilih dan menerapkan model pembelajaran efektif dimasa pandemi yakni

## **METODE**

### **A. JENIS PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan Model studi kasus yang bermaksud untuk mendeskripsikan Pembelajaran berbasis *Blended Learning* pada Era Pandemi *Covid-19* di SDN 151 Inpres Sabantang Kecamatan Tanralili Kabupaten Maros.

### **B. SUBJEK PENELITIAN**

Dalam penelitian ini yang dijadikan sebagai subjek adalah guru sebagai wali kelas V, siswa dan orang tua siswa kelas V SD INP 151 Sabantang. Penentuan subyek dilakukan peneliti dengan berdasarkan pada pilihan peneliti tentang aspek apa dan siapa yang dijadikan fokus pada saat situasi tertentu dan saat ini terus-menerus sepanjang penelitian

tindakan atas masalah tersebut, salah satunya model pembelajaran berbasis *Blended Learning* yakni model pembelajaran yang mengintegrasikan pembelajaran *online* dan *offline* .

Berdasarkan upaya tersebut, Peneliti mengkajinya melalui suatu kajian ilmiah. Untuk maksud tersebut maka penulis melakukan penelitian dengan judul Pelaksanaan Pembelajaran berbasis *Blended Learning* pada Era Pandemi *Covid-19* di SDN 151 Inpres Sabantang Kecamatan Tanralili Kabupaten Maros.

### **C. Data dan Sumber Data**

#### 1. Data

Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Data kualitatif, yaitu data yang disajikan dalam bentuk kata verbal, data kualitatif dalam penelitian ini yaitu gambaran umum obyek penelitian yakni pelaksanaan pembelajaran berbasis *blended learning*

#### 2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data yaitu :

#### 1. Sumber data primer, yaitu data yang

langsung dikumpulkan oleh peneliti. Dalam penelitian ini, Guru, siswa dan orangtua siswa merupakan data primer.

2. Sumber data sekunder, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dalam penelitian ini dokumentasi dan angket merupakan sumber data sekunder.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, teknik yang akan peneliti gunakan adalah angket, wawancara, observasi dan dokumentasi

#### **E. Instrument Penelitian**

Instrumen penelitian menurut Arikunto (2005) merupakan alat bantu bagi peneliti dalam mengumpulkan data. Instrumen yang digunakan oleh peneliti dalam hal ini adalah instrumen pokok dan instrumen penunjang. Instrumen pokok

adalah manusia itu sendiri sedangkan instrumen penunjang adalah pedoman observasi dan pedoman wawancara.

#### **F. Uji Keabsahan Data**

Untuk menguji keabsahan data yang didapat sehingga benar-benar sesuai dengan tujuan dan maksud penelitian, maka peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi data adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan data tersebut (Moleong, 2007: 330). Adapun triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi dengan sumber dan metode, yang berarti membandingkan dan mengecek derajat balik kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **1. Gambaran Pelaksanaan Pembelajaran berbasis *Blended Learning***

*Blended learning* merupakan model pembelajaran campuran. Campuran yang dimaksud adalah kombinasi antara model pembelajaran *online learning* dengan model pembelajaran *face to face learning*. *Online learning*

Pada pengembangan model pembelajaran *blended learning*, guru

perlu mengembangkan langkah-langkah pembelajaran yang tepat dalam suatu rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berdasarkan kompetensi dasar - kompetensi dasar yang ingin dicapai dalam pembelajaran. Model RPP yang digunakan dalam pembelajaran *blended learning* selama masa pandemi *covid-19* di Sekolah Dasar Negeri 151 Inpres Sabantang yaitu RPP yang sesuai dengan anjuran pemerintah, seperti yang

dipaparkan oleh beliau dalam wawancara, sebagai berikut: “RPP yang digunakan yaitu RPP satu lembar, sesuai dengan anjuran pemerintah”. (wawancara, 20 Juni 2021)

Pengembangan langkah-langkah pembelajaran menggunakan model *blended learning* perlu dirancang dengan baik oleh pendidik agar peserta didik tidak merasa kesulitan secara teknis. Ada beberapa hal yang perlu disiapkan sebelum mengimplementasikan *blended learning* dalam kelas, diantaranya yaitu menyiapkan materi-materi yang ingin disampaikan atau dibahas dan jenis *platform* yang akan digunakan. Tak jarang, pendidik juga perlu memberikan tutorial penggunaan *platform* yang akan digunakan karena tidak semua siswa sudah mahir dalam mengoperasikannya.

Langkah – langkah penerapan *blended learning* dalam kelas yang adalah sebagai berikut:

- a) Menentukan *platform* teknologi yang akan digunakan

menentukan platform teknologi yang akan digunakan adalah langkah awal yang sangat menentukan bagi guru. Pemilihan platform sangat berpengaruh terhadap cara penyampaian materi belajar dari guru kepada murid di dalam kelasnya.

Terdapat beberapa jenis platform yang dapat digunakan oleh guru dalam pelaksanaan *blended learning* yaitu *zoom*, *Google meet*, *Google Classroom*, *Google form*, media sosial, dan berbagai aplikasi LMS, *Group Miling List* dapat berupa *Yahoo! Groups*, *Google+*, dan lain-lain. *Platform*

media sosial dapat memanfaatkan *WhatsApps*, *Line*, *Facebook*, *Twitter*, *Instagram*, dan lain-lain.

- b) Membuat skema kegiatan belajar mengajar

Setelah guru menentukan platform yang akan digunakan, langkah selanjutnya yaitu membuat skema kegiatan belajar mengajar. Pembuatan skema dapat mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang bersinergi dengan fungsi platform yang telah dipilih. Dengan platform tersebut, guru dapat mengkombinasikannya dengan model pembelajaran tatap muka untuk menjadikannya sebagai *blended learning*. Sejalan dengan penerapan model pembelajaran *blended learning* Sekolah Dasar Negeri 151 Inpres Sabantang skema pembelajaran yang dilakukan oleh guru kelas v Seperti yang dipaparkan oleh beliau dalam wawancara, sebagai berikut:

“Guru menyampaikan materi belajar utama secara tatap muka kepada siswa. Selanjutnya, guru meminta siswa untuk mengakses video interaktif agar lebih memahami materi yang diajarkan. Dengan menggunakan platform *zoom* Setelah siswa memahami materi belajar, guru memanfaatkan media *google classroom* dengan memberikan latihan Kemudian siswa mengerjakan latihan soal tersebut dan mengumpulkannya melalui proses *upload* pada media *google classroom*. untuk pengayaan Siswa diberikan tambahan tugas untuk membuat sebuah karya atau mempraktekan sebuah

adegan dalam materi pembelajaran dengan memvideokan tugas tersebut lalu dikirimkan kepada guru bisa dikirmkan melauai aplikasi whatsapp,”. (wawancara, 20 Juni 2021)

Proses penilaian atau evaluasi yang dilakukan oleh guru kelas v di

No	Indikator	Sub Indikator	Skor
1	Perencanaan pembelajaran <i>blended learning</i>	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) model Pembelajaran <i>blended learning</i> Pembagian waktu dalam pembelajaran <i>blended learning</i> Sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk pembelajaran dengan model <i>blended learning</i>	5
2	Pembelajaran <i>online</i>	<i>Seeking of information</i> (pencarian informasi) <i>Acquistion Information</i> (mendiskusikan Informasi ) <i>Synthesizing of information</i> (mengkonstruksimereko nstruksi pengetahuan)	4
3	Pembelajaran tatap muka	<i>Seeking of information</i> (pencarian informasi) <i>Acquistion Information</i> (mendiskusikan Informasi ) <i>Synthesizing of information</i> (mengkonstruks/imereko nstruksi pengetahuan)	4
4	Penilaian pembelajaran	Penilaian sikap Penilaian Pengetahuan Penilaian keterampilan	3

Sekolah Dasar Negeri 151 Inpres Sabantang yaitu dengan memberikan tugas tertulis dan tugas praktek kepada siswa. Tugas tertulis yang diberikan oleh guru kelas tidak

hanya melalui aplikasi saja. Namun untuk pemberian dan pengumpulan tugas tertulis juga dilakukan secara langsung ke sekolah oleh siswa. Pengambilan serta pengumpulan tugas didampingi oleh orang tua siswa, dengan mematuhi protokol kesehatan.

Tabel 4.32 Indikator penilaian pelaksanaan pembelajaran *blended learning*

Selanjutnya untuk lebih lengkapnya hasil analisis nilai observasi dikatgorikan berdasarkan perolehan nilai sebagai berikut:

$$No = \frac{Sp}{Sm} \times 100$$

Keterangan

*Sp* = Skor yang diperoleh

*Sm* = Skor Maksimal

No = Nilai Observasi

$$No = \frac{16}{20} \times 100 = 80$$

Sehingga dapat dikatakan pelaksanaan pembelajaran *blended learning* di SDN 151 Inpres Sabantang sudah terlaksana dengan kategori baik

### Deskripsi Faktor pendorong dan hambatan saat penerapan model pembelajaran *Blended Learning*

- a. Faktor pendukung saat implementasi pembelajaran berbasis *blended learning* diantaranya :
  - 1) Pemerintah
  - 2) Guru
  - 3) Wilayah/lokasi
- b. Faktor penghambat dalam mengimplementasikan pembelajaran *blended learning* dikelas v yaitu, kurangnya efektifitas dan efisiensi waktu dikarenakan pengurangan jam mengajar

Pendampingan siswa saat belajar dari rumah terkendala orang tua siswa yang sibuk bekerja. Adapun faktor penghambat lainnya yaitu, terkendala dalam sinyal dan kuota internet. Sinyal yang tidak stabil serta terbatasnya kuota internet membuat guru dan siswa dalam proses pembelajaran tidak berjalan dengan maksimal.

## Pembahasan

Penelitian ini diawali dengan mengidentifikasi permasalahan yang terjadi pada kegiatan pembelajaran di sekolah selama pandemi *Covid-19*. yakni yang bersumber dari guru dan siswa diidentifikasi berdasarkan pengamatan dan hasil wawancara kepada informan serta Analisis model pelaksanaan pembelajaran *Blended Learning* dengan mengkombinasikan pembelajaran secara daring dan luring, media pembelajaran daring luring hingga Situasi sosial yang menjadi objek dari penelitian ini dan subjeknya adalah pendidik, peserta didik hingga orang tua siswa di observasi, data dikumpulkan, dianalisis, dan disimpulkan sesuai kebutuhan yang mungkin dapat terjadi penyelesaian masalah tersebut berupa strategi pembelajaran yang menyenangkan selama masa pandemi *Covid-19*.

Deskripsi hasil temuan diatas diambil sebagai studi diagnosis kasus kebijakan model pembelajaran berbasis *blended learning* yang diterapkan ditengah pandemic Hal – hal yang menjadi masalah atau hambatan saat proses pelaksanaan pembelajaran *blended learning* datang dari berbagai pihak mulai dari pihak guru seperti kesulitan guru dalam menyesuaikan kurikulum masa darurat sehingga membutuhkan waktu untuk berfikir kreatif mungkin untuk tetap melanjutkan pembelajaran, proses penyampaian materi,

proses interaksi dengan siswa merasa terbatas. ketersediaan sarana dan prasarana masih tanggung jawab guru sepenuhnya, karena pihak sekolah belum mumpuni untuk mengadakan. Secara tiba-tiba, bagi siswa, yang menjadi hambatan adalah kesiapan siswa serta kedisiplinan siswa dalam mengikuti model pembaruan pendidikan yang tiba-tiba jauh berbeda dari masa normal sehingga membutuhkann waktu yang cukup untuk menyesuaikan interaksi antara guru dan siswa itu sendiri dan dari orang tua siswa sedikit menambah masalah terkait pendampingan anak belajar dirumah karena persoalan kesibukan dan kegiatan lain yang berbenturan sehingga orang tua harus memkasakan untuk bisa membagi waktu untuk pendampingan belajar anak dan juga mengenai tambahan biaya pendidikan anak yang harus ditanggung seeperti biaya penyediaan kuota internet yang cukup menjadi beban tambahan untuk orang tua.

Deskripsi hasil identifikasi langkah prognosis kasus tersebut adalah sebagai berikut:

Dari tantangan-tantangan itu, stake holder lembaga pendidikan harus berani melangkah untuk menjadikan pembelajaran berbasis *Blended Learning* sebagai kesempatan mentransformasi pendidikan kita seperti halnya yang diterapkan di SDN 151 Inpres Sabantang dengan menerapkan langkah – langkah pelaksanaan model pembelajaran berbasis *blended learning* yang yang diadaptasi dari pendapat (Hendarita 2020) sebagai berikut :

1. *Seeking of information*

Mencakup pencarian informasi dari berbagai sumber informasi

2. *Acquistion of information*

menginterpretasikan ide atau hasil belajar

2. *Syhtensizing of knowlodge*

Pada tahap ini siswa merekonstruksi penegtahuan memlaui proses asimilasi dan akomodasi



## KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

1. Pelaksanaan Pembelajaran *blended learning* di kelas V SD Negeri 151 Inpres Sabantang di era pandemi *covid-19* terlaksana sudah sesuai dengan sintaks atau tahapan pelaksanaan pada pembelajaran *blended learning* baik pada pembelajaran tatap muka maupun *online* dengan kategorisasi tingkat pencapaian baik
2. Faktor pendukung proses pelaksanaan pembelajaran *blended learning* datang dari berbagai pihak mulai dari dukungan pemerintah, kompetensi guru dan wilayah sekolah, namun hal yang menjadi hambatan yakni :
  - a. kesulitan guru dalam menyesuaikan kurikulum masa darurat
  - b. kesiapan siswa serta kedisiplinan siswa dalam mengikuti model pembaruan pendidikan
  - c. pendampingan anak belajar dirumah oleh orangtua sangat minim karena

persoalan kesibukan dan kegiatan lain yang berbenturan

- d. Tambahan biaya pendidikan anak

### B. Saran

1. Pengembangan ilmu pengetahuan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Model pembelajaran *blended learning* baik dari segi konseptual maupun dari segi praktis memiliki kelayakan untuk diimplementasikan di sekolah. dapat memberikan kontribusi sebagai inovasi pelaksanaan pembelajaran pendidikan di era pandemic *covid-19*
2. Dikarenakan model pembelajaran *blended learning ini* dapat dijadikan alternative atau solusi pembelajaran di era pandemik *covid-19*, maka guru harus ikut mensosialisasikan konsep pembelajaran *blended learning* kepada warga sekolah agar penggunaan model ini dapat diimplementasikan oleh guru lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- A.Maolani Rukaesih dan Ucu Cahyana. 2015. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Albion, Peter (2008) *Web 2.0 In Teacher Education: Two Imperatives For Action. Computers in the Schools.Australia: University of Southern Queensland*
- Arikunto,Suharsimi dan Cepi Safruddin. 2007. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- , 2015. *Dasar – Dasar Evaluasi Pendidikan*.Jakarta: Bumi Aksara.

- ,Suharjono dan Supardi. 2016 *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bungin, Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana
- Depdikbud,1989.Kamus Besar Bahasa Indonesia, Buku Satu. Jakarta: Balai Pustaka Utama..
- Dwiyogo, Wasis D.2018.*Pembelajaran Berbasis Blended Learning*.Depok : Raja Gafindo Persada
- Fatturohman, Muhammad. 2015.*Model– Model Pembelajaran Inovatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hadi,Sutrisno.1999. *Methodolog Research*.Yogyakarta:Yayasan Penerbit Fakultas Psikolog UGM.
- Hendarita, Yane.2020.<https://docplayer.info/148422067-Berbagai-teknologi-berbasis-web-untuk-mencapai-tujuan-pendidikan-thorne-2013-mendefinisikan-blended-learning-sebagai-campuran-dari-teknologi-e.html>. diakses pada 7 Desember 2020
- Herdisnyah, Haris. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu- Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba humanika.
- ,Haris. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilm Psikologi* Jakarta: Salemba humanika.
- ,Haris. 2019. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu- Ilmu Sosial perspketif konvensional dan kontemporer* Jakarta: Salemba humanika
- Huda,Miftahul.2015.*Model- Model Pengajaran dan pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Jannah lina miftahu dan Prasetyo bambang.2006. *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta:: PT Raja Grafindo Persada.
- Jihad, Asep dan Abdul Haris. 2013.*Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta:Multi Presindo.
- Kuswarno,engkus.2007.*Menulis ilmiah penelitian kualitatif*. Jakata: Yayasan Pusaka Obor Indonesia.
- Muhadjir Neong, 1996. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta : Rakesarasin.
- Muhtadi,Ali.2019.*Modul 3 Pembelajaran Inovatif*..Jakarta: Kemendikbud,
- Moleong,LexyJ.2007 *MetodePenelitan Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya,
- Nana Syaodih Sukmadinata.2005. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: remaja Rosda Karya.
- Pradnyana,P.b.,Marhaeni.2013.*Pengaruh Pembelajaran berbasis Masalah Terhadap Motivai Belajar*. Jurnal pnedidikan dasar vol 3.
- Sagala, Syaiful. 2011. *Konsep dan Makna Pembeajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sudaryono. 2017. *Metodologi Penelitian*.Depok: RajaGrafindo Persada.
- Sugiyono.2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud). 2020. *Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona viruse Disease (Covid-19). Nomor 4 Tahun 2020*.Kemendikbud : Jakarta.

Suryabrata Sumandi.1987.*Metode  
Peneitian*.Jakarta: Rajawali.

Winarno F.G.2020. *Pembelajaran Berharga  
dari Sebuah Pandemi*.Jakarta :  
Gramedia Pustaka Utama.

Zahara Cut rita, Abdullah.,Karla Amelia,  
Afrilia Fahrina. 2020. *Peran Guu*. Dan

Keberlangsungan Pembelajaran di  
masa pandemi Covid-19 vol II Aceh:  
Syiah Kaula University Press.

\_\_\_\_\_,Cut rita, Abdullah.,Karla Amelia,  
Afrilia Fahrina. 2020. *Peran Guu*. Dan  
Keberlangsungan Pembelajaran di  
masa pandemi Covid-19 vol III Aceh:  
Syiah Kaula University Press.